

KARAKTERISTIK BETERNAK SAPI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

¹Meis Nangoy, ²Agus Lomboan, ³Geertruida Assa

¹*mnangoy@unsrat.ac.id*, ²*agustinuslomboan@yahoo.co.id*, ³*geertruida_assa@gmail.com*

^{1,2,3}*Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian survey Karakteristik Beternak Sapi Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa telah dilaksanakan selama 3 bulan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi profil peternak untuk dijadikan baseline dalam melakukan peningkatan kemampuan pengelolaan ternak sapi di desa tersebut. Penelitian survey telah dilaksanakan di desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa selama 3 bulan dengan objek dalam penelitian ini adalah karakteristik beternak sapi. Peralatan dan materi yang digunakan yakni Kamera Digital, Alat Tulis Menulis, LabTop untuk mengolah data serta kuisisioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik beternak sapi. Pengisian Quisioner melalui wawancara secara langsung dengan responden. Data ditabulasi dan dianalisis dengan menghitung secara presentase dan dibuat salinan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik peternak sapi Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dikategorikan dalam peternak tradisional dengan pengetahuan beternak diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman, tingkat manajemen peternakan yang rendah yang ditunjukkan dari kandang dan sanitasi yang rendah. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan ternak yang belum memadai. Oleh karena itu peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan pengelolaan ternak perlu dilakukan.

Kata Kunci: Sapi, Tolok.Minahasa

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global, kemarau yang panjang atau hujan dan badai menimbulkan banyak bencana alam. Keseimbangan alam menjadi terganggu sehingga muncul penyakit-penyakit dari hewan ke manusia yang berbahaya seperti Anthrax, Brucellosis, Avian

Flu, dan Rabies. Pada tahun 2016, dilaporkan adanya penyakit Anthrax pada ternak sapi di Gorontalo yang berasal dari Makasar. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kematian sapi secara tiba-tiba di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Mempersiapkan peternak yang trampil dan mampu mendeteksi, mencegah dan menangani penyakit harus dilakukan. Pemahaman akan penyakit menular seperti cara mengetahui gejala-gejala penyakit, cara memilih ternak yang sehat, perawatan hewan sakit, isolasi ternak sakit, pengobatan, sanitasi, prinsip-prinsip biosekuriti, maupun cara pelaporan bila ternak sakit dan penanganan hewan mati tersangka penyakit menular adalah ketrampilan yang harus dimiliki oleh peternak.

Disamping ketrampilan dan kemampuan peternak dalam pemilihan bibit, pemeliharaan dan penanganan penyakit ternak, Hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu kesadaran, kepedulian akan bahaya penyakit menular dari hewan ke manusia. Hingga saat ini, masih ditemukan peternak menjual daging dari hewan yang mati sakit karena tidak mau rugi. Oleh karena itu disamping meningkatkan kegiatan pengetahuan, ketrampilan dalam pengelolaan kesehatan ternak diperlukan juga kegiatan membangun kepedulian antar kelompok dalam menangani bahaya penularan penyakit dari hewan ke hewan maupun dari hewan ke manusia.

Mengacu pada program prioritas Universitas Sam Ratulangi yaitu “Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam dan Manusia yang berkelanjutan di Kawasan Pasifik dan turut berkontribusi dalam rencana induk penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tahun 2016-2020 dalam bidang kesehatan yang berfokus pada penyakit tropis maka Tim Kesehatan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi melalui Program Kegiatan Masyarakat Kelompok Ternak Desa Tolok Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa telah melakukan survey untuk mendapatkan data tentang karakteristik beternak sapi di Desa Tolok. Data tersebut itu menjadi informasi awal dalam peningkatan kemampuan, ketrampilan peternak dalam penyakit tropis menular dari hewan ke manusia. Dengan demikian tim mengaplikasikan filosofi Unsrat “Situo Tumo Tou” bagi masyarakat dan dapat mencegah penyebaran penyakit menular hewan ke manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian survey telah dilaksanakan di desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yang berlangsung selama 3 bulan **dengan** objek dalam penelitian ini adalah karakteristik beternak sapi . Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera Digital, Alat Tulis Menulis, LabTop untuk mengolah data. Kuisisioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan karateristik beternak sapi . Pengisian Quisioner melalui wawancara secara langsung dengan responden . Data ditabulasi dan dianalisis dengan menghitung secara presentase dan dibuat salinan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tolok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kondisi geofisisnya berbentuk lahan yang memanjang dan datar serta memiliki lahan pengembalaan ternak. Secara geografis desa ini sangat berdekatan dengan pasar lelang ternak di kota Kawangkoan Propinsi Sulawesi Utara yang sejak dahulu merupakan pusat transaksi ternak di propinsi Sulawesi Utara maupun yang akan dibawa keluar propinsi. Penduduk Desa Tolok pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki beberapa ternak seperti ayam, babi dan sapi. Dari 150 responden yang diwawancara 54% beternak sapi.

Karakteristik beternak sapi di desa Tolok disajikan sebagai berikut:

No	Uraian	Keterangan
1	Status kepemilikan Peternakan	Milik sendiri 99%, Bagi hasil 1%
2	Sistem pemeliharaan ternak	Intensif 10% Semi intensif 20% Ekstensif 70%
3	Jenis Sapi yang dipelihara	Peranakan Ongole 100%
4	Peternak memiliki sapi betina	100%
5	Jumlah ternak sapi yang dipelihara	1-5 ekor (95%) 5-10 ekor (5%)
6	Pemberian makanan dan minuman	Secara teratur

No	Uraian	Keterangan
7	Peternak yang menggunakan konsentrat sebagai pakan tambahan	3%
8	Jenis Kandang Ternak	Permanen 17%
		Tidak Permanen 83%
9	Jarak kandang dengan rumah tinggal	Kurang dari 1 m 13%
		1-25 m 55%
		Lebih dari 25 m 32%
10	Mempunyai tempat kotoran ternak	50%
11	Sumber air	sumur
12	Jenis vegetasi	Rumput 50%
13	Kejadian penyakit ternak	Belum pernah 40%
		Jarang 44%
		Sering 16%
14	Jenis penyakit ternak	Kembung 5%
		Cacingan 11%
		Menular 9%
		Dan lain lain 75%
15	Penanganan penyakit	Dibiarkan 6 %
		Mengobati sendiri 88%
		Menghubungi petugas kesehatan 6 %
16	Pengobatan sendiri	Obat kimia 68%
		Tanaman obat 15%
		Campur 17%
17	Pengetahuan tentang penyakit menular	Tidak tahu 65%
		Tahu 35%
18	Melakukan vaksinasi	25%
19	Perlakuan bangkai	Dimakan 6%
		Kubur 93%
		Dibakar 1 %
20	Tingkat pendidikan Peternak	SD 29%
		SMP 27%
		SMA 28%
		Sarjana 16%
21	Umur peternak	15-55 tahun 62%
		Lebih 55 tahun 38%
22	Pengalaman Beternak	Kurang satu tahun 7%
		2- 5 tahun 9%
		5-10 tahun 20%
		Lebih 10 tahun 64%

Wawancara lebih dalam dengan responden diperoleh informasi pola usaha ternak sapi yang dijalankan oleh responden bertujuan sebagai tabungan. Peternak membeli sapi di pasar lelang ternak desa Kawangkoan. Sapi tersebut dipelihara, dikembang biakkan, dan digunakan sebagai tenaga kerja. Apabila peternak membutuhkan uang, maka mereka akan menjual kembali di pasar.

Keterbatasan dalam tingkat pendidikan ini sangat berkorelasi dengan ketrampilan pengelolaan peternakan dan kesehatan ternak. Terlihat dari ternak sapi yang dipelihara dalam kondisi tubuh kurus hingga sedang, walaupun mereka memelihara sapi dalam kurun waktu yang cukup lama. Banyak sapi di kerumuni ektoparasit seperti lalat, kutu, maupun caplak. Kondisi ini sangat berpengaruh pada produktivitas dan ekonomis pendapatan peternak. Hal penting lainnya yaitu apabila ada ternak yang menderita penyakit menular hewan maupun ke manusia, karena kurangnya pengetahuan peternak, maka desa Tolok dapat menjadi sumber penyebaran penyakit ternak maupun penyakit dari hewan ke manusia (*Zoonosis*) ke daerah lain.

PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karakteristik peternak sapi Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dikategorikan dalam peternak tradisional dengan pengetahuan beternak diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman, tingkat manajemen peternakan yang rendah yang ditunjukkan dari kandang dan sanitasi yang rendah. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan ternak yang belum memadai. Oleh karena itu peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan pengelolaan ternak perlu dilakukan.